

# Pengaruh Fluktuasi Laba dan Kebijakan Pendanaan terhadap Keputusan Investasi pada Sektor Manufaktur Khususnya Makanan dan Minuman di Bei

Dina Nadiyah Faiqoh<sup>1</sup>, Harto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Lampung

e-mail : [dina.nadiyah@gmail.com](mailto:dina.nadiyah@gmail.com)

## Abstract

This research aims to empirically test the influence of profit fluctuations and funding policies on investment decisions in manufacturing sector companies, especially food and beverages listed on the Indonesian Stock Exchange. This research uses the dependent variable Investment Decision with a proxy, namely Price Earning Ratio (PER). Meanwhile, the independent variable is Profit Fluctuation with the Return On Assets (ROA) proxy and the second independent variable is Funding Policy with the Debt to Equity Ratio (DER) proxy. This research is causal research with a quantitative approach. The sample obtained was based on a purposive sampling technique, of 47 companies there were only 33 companies whose data could be processed, and used secondary data. In this research, SPSS 24 statistical application software was used. The targeted research output is publication in the Sinta journal and can be included in presentation material discussing research reports.

**Keywords:** *Profit Fluctuations, Funding Policy, Investment Decisions.*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris Pengaruh Fluktuasi Laba dan Kebijakan Pendanaan Terhadap Keputusan Investasi pada perusahaan Sektor Manufaktur khususnya Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel dependen Keputusan Investasi dengan proksi yaitu *Price Earning Ratio (PER)*. Sedangkan sebagai variabel independen adalah Fluktuasi laba dengan proksi *Return On Asset (ROA)* dan variabel bebas kedua yaitu Kebijakan Pendanaan dengan proksi *Debt to Equity Ratio (DER)*. Penelitian ini merupakan penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Sample yang diperoleh berdasarkan pada teknik purposive sampling, dari 47 perusahaan hanya ada 33 perusahaan yang bisa diolah datanya, dan menggunakan data sekunder. Pada penelitian kali ini menggunakan software aplikasi statistik *SPSS 24*. Luaran penelitian yang ditargetkan adalah publikasi jurnal sinta dan bisa dituangkan ke dalam materi presentasi pembahasan laporan penelitian.

**Kata Kunci :** *Fluktuasi Laba, Kebijakan Pendanaan, Keputusan Investasi.*

## PENDAHULUAN

Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sekitar 131 perusahaan dalam industri manufaktur tersebut dikelompokkan menjadi beberapa sub kategori industri. Diantaranya yaitu industri dasar & kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Banyaknya perusahaan dalam, industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap

tercapai. Dalam penelitian ini memilih untuk meneliti perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan industri makanan dan minuman semakin lama semakin meningkat jumlahnya karena barang konsumsi makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan primer manusia selain pakaian dan tempat tinggal, maka dari itu perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman merupakan peluang usaha yang mempunyai prospek yang baik.

Industri Barang Konsumsi memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan Sektor lainnya. Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman sebagai objek penelitian karena perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman merupakan perusahaan yang stabil dalam keadaan apapun. Hal itu disebabkan karena orang akan tetap mengkonsumsi makanan dan minuman sebagai kebutuhan dasar, sehingga diperkirakan perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang cukup baik, saham-saham yang stabil.

Kemampuan manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakankebijakan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan memegang peranan penting di dalam meningkatkan laba perusahaan. Di samping itu, peningkatan laba yang diperoleh merupakan gambaran meningkatnya kinerja dari perusahaan yang bersangkutan.

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba secara positif setiap tahunnya dapat menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, dan perusahaan dapat memprediksi prospek perusahaan kedepan (Bionda dan Mahdar, 2017).

Sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sub sector industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut. Barang konsumsi menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian Indonesia.

Manajemen laba dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajer. Manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba atau prestasi usaha suatu organisasi, hal ini karena tingkat keuntungan atau laba dikaitkan dengan prestasi manajemen dan juga besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer. Timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan. (Yuli Rismawati, 2021)

Para investor atau pemegang saham perusahaan pada umumnya lebih tertarik dan berkepentingan dengan laba (*profit*) atau keuntungan yang dicapai perusahaan saat ini dan di masa-masa yang akan datang. Dengan tingkat laba yang tinggi dapat menjadi perbandingan bagi para pemegang saham terhadap perusahaan lain. Para pemegang saham atau investor akan menaruh minat pada kondisi keuangan perusahaan yang baik karena hal itu dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melakukan perkembangan, dapat menghindari kebangkrutan dan tentunya dapat membayar dividen secara rutin terhadap pemegang saham. Untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima, para investor memerlukan *return on Asset* dalam menilai kemampuan perusahaanya. Semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. (Liana Sofiani dan Enda Mora Siregar, 2022)

*Return on Assets* merupakan indikator hasil pengembalian atas laba perusahaan. ROA digunakan untuk menganalisa imbal atas laba dengan laba bersih terhadap total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan menunjukkan bahwa

operasional perusahaan dilakukan secara efektif. Jika laba perusahaan stabil maka berdampak pada kenaikan rasio ROA. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena menunjukkan profitabilitas yang semakin tinggi. Jika nilai ROA kecil, kemungkinan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba semaksimal mungkin dan kelangsungan hidup perusahaan semakin berkurang. ROA sangat penting bagi para investor karena merupakan tolak ukur dalam memberikan penilaian sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. (Febi Nur Khassanah, 2021)

*Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menjamin seluruh kewajiban atau hutang. Rasio ini juga dapat diartikan sebagai perimbangan antara dana pemilik perusahaan dengan dana pihak luar perusahaan (Hantono, 2017). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh aktiva dan sebaliknya. Terlalu tingginya DER menunjukkan besarnya risiko yang ditanggung perusahaan terhadap kemungkinan kegagalan yang terjadi sehingga berimbang pada menurunnya nilai *Price Earning Ratio*.

Konsep leverage ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, karena risiko yang disebabkan oleh penggunaan hutang perusahaan akan menjadi risiko tambahan yang akan di bebankan pada investor. "Semakin tinggi leverage maka akan semakin besar risiko keuangannya begitu juga sebaliknya". Kami karena nantinya mengakibatkan perusahaan tersebut terlalu fokus untuk menyelesaikan kewajiban hutangnya.

Penilaian proseppek perusahaan yang tepat dapat membantu calon investor dalam mengurangi risiko kerugian. Teknik-teknik penilaian saham perusahaan yang digunakan ada dua pendekatan yakni pendekatan fundamental dan pendekatan teknikal. Secara umum, pendekatan fundamental yang sering dilakukan oleh investor adalah pendekatan *Price Earning Ratio* (PER). PER menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earning*.

*Price Earning Ratio* menunjukkan perbandingan harga saham yang dibeli dengan *earning yang* akan diperoleh dikemudian hari sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa investor yakin terhadap besarnya *earning* yang diberikan perusahaan, yang nantinya akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dimasa datang. *Price Earning Ratio* menunjukkan pertumbuhan laba dari perusahaan, dan investor akan tertarik terhadap pertumbuhan laba tersebut sehingga pada akhirnya akan memberikan efek terhadap pergerakan harga saham. (Yuniep Mujati dan Meida Dzulqodah, 2016).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018:8). Penelitian asosiatif terbagi menjadi tiga jenis yaitu simetris, kausal (sebab-akibat), dan interaktif (timbang balik). Penelitian ini menggunakan jenis kausal (sebab-akibat) salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen dapat diartikan juga hubungan variabel bebas dan varaibel terikat tidak simetrik. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui laporan-laporan khususnya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan serta mempelajari dari buku-buku dan jurnal lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini, serta dokumentasi pada benda-benda tertulis.

Data berupa angka yang dapat diukur, prediksi hubungan antar variabel, dibervasi menggunakan analisis statistic, sehingga dapat ditampilkan dalam bentuk statisik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rasio-rasio keuangan yang terdapat pada website sektopr bei yang berisi informasi mengenai transpransianya laporan keuangan perusahaan yang sudah ipo atau terbuka, mengambil data tahunan dari beberapa sample perusahaan subsector makanan dan minuman . Sedangkan jika dilihat berdasarkan sumbernya maka sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak pengumpul data primer serta melalui studi pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

**Return On Asset (ROA).**

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. (Sujarweni, 2017)

**Debt to Equity Ratio (DER).**

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan modal sendiri dalam menjamin total hutang atau kewajiban. Atau dengan kata lain, rasio ini merupakan perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan (Hantono, 2017).

**Price Earning Ratio (Y)**

Menurut (Fahmi, 2017) *price earnings ratio* adalah perbandingan antara *market price per share* dengan *earning pershare* dimana bagipara investor semakin tinggi *price earnings ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan sebuah metode untuk mengetahui gambaran sekilas dari sebuah data. Gambaran untuk deskripsi suatu data dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan juga nilai minimum. Tabel berikut menunjukkan statistik deskriptif dalam penelitian ini.

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_ROA	33	-4,61	3,31	1,5060	1,44542
LN_DER	33	-2,21	,98	-,5153	,96525
LN_PER	33	1,65	4,63	3,0633	,78775
Valid N (listwise)	33				

**Uji Normalitas**

Pada penelitian ini, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S. Berikut ini adalah hasil rangkuman pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorof-Smirnov*.

**Tabel 4.2. Uji Normalitas**  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,66116231
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,086
	Negative	-,121
Test Statistic		,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	3,465	,179		19,364	,000		
	LN_ROA	-,299	,085	-,549	-3,542	,001	,976	1,025
	LN_DER	-,096	,127	-,118	-,759	,454	,976	1,025

a. Dependent Variable: LN\_PER

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, nilai VIF dua variabel independen yaitu *Return On Asset dan Debt to Equity Ratio*, dibawah nilai 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya salah satu penyimpangan asumsi klasik yaitu varian dari residual tidakkonstan. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Pada penelitian ini pengujian heterokedastisitas dilakukan menggunakan uji *Glejser*. Dalam uji *Glejser* jika nilai t tidak signifikan pada 5% atau *sig.* >5%, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mendukung heterokedastisitas

**Tabel 4.4 Uji Heterokedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,608	,106		5,741	,000
	LN_ROA	-,023	,050	-,081	-,463	,647
	LN_DER	,124	,075	,291	1,661	,107

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi karena adanya korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson untuk melihat ada tidaknya masalah autokorelasi pada model.

**Tabel 4.5 Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,544 <sup>a</sup>	,296	,249	,68285	2,149

a. Predictors: (Constant), LN\_DER, LN\_ROA

b. Dependent Variable: LN\_PER

Berdasarkan tabel diatas nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,045 maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW berada diantara -2 dan +2 sehingga persamaan regresi memenuhi syarat bebas autokorelasi

### Hasil Pengujian Korelasi dan Regresi

#### Korelasi Berganda

Berdasarkan tabel 4.6 nilai koefisien Berganda pada R sebesar 0,544 atau senilai 54,4%, yang artinya dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel independen berpengaruh sedang terhadap variabel dependen.

#### Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen Fluktuasi Laba (ROA) dan Kebijakan Pendanaan (DER) terhadap variabel dependen Keputusan Investasi (PER).

**Tabel 4.6 Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta	t			Sig.
1	(Constant)	3,465	,179		19,364	,000		
	LN_ROA	-,299	,085	-,549	-3,542	,001	,976	1,025
	LN_DER	-,096	,127	-,118	-,759	,454	,976	1,025

a. Dependent Variable: LN\_PER

Persamaan regresi berganda yang diperoleh dari hasil analisis diatas adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,465 - 0,299ROA - 0,096DER$$

Dari persamaan regresi diatas diperoleh bahwa terdapat hubungan yang negatif antara Fluktuasi Laba (ROA) dan Kebijakan Pendanaan (DER) dengan Keputusan Investasi (PER). Sehingga dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 3,465 menyatakan bahwa nilai konstanta 3,465 akan menunjukkan nilai Keputusan Investasi (PER) sebesar 3,465 dengan nilai Fluktuasi Laba (ROA) dan Kebijakan Pendanaan (DER) konstan.
2. Koefisien regresi ROA memiliki nilai -0,299 menyatakan bahwa setiap penambahan 1(satu) nilai ROA akan menyebabkan menurunnya PER sebesar -0,299.
3. Koefisien regresi DER memiliki nilai -0,096 menyatakan bahwa setiap penambahan 1(satu) nilai DER akan menyebabkan meningkatnya PER sebesar -0,096.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### Uji t (Parsial)

Hasil uji statistik t pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa terdapat variabel bebas secara statistik signifikan mempengaruhi variabel independend yaitu Keputusan Investasi (PER), karena memiliki nilai probabilitas Sig masing-masing dibawah 0,05 yaitu variabel Fluktuasi Laba (ROA) dan Kebijakan Pendanaan (DER). Berikut rincian uji parsial masing-masing variabel.

#### a. Pengujian Hipotesis 1

H1 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penguatan Investor *Price Earning Ratio* (PER).

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai thitung sebesar - 3,542 jika dibandingkan dengan nilai ttabel untuk df = 29 pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar 2,04841, maka nilai thitung lebih kecil dari ttabel yang berarti terletak di daerah penolakan Ho dan Ha diterima. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,454 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi *Price Earning Ratio* (PER) yang berarti hipotesis pertama diterima.



**Gambar 4.1 Hipotesis 1**

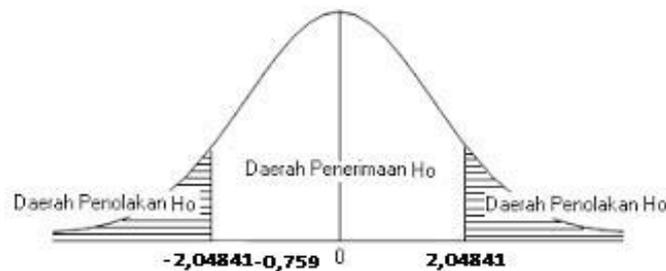
b. Pengujian Hipotesis 2

H1 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi *Price Earning Ratio* (PER).

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai thitung sebesar  $-0,759$  jika dibandingkan dengan nilai ttabel untuk  $df = 29$  pada tingkat signifikansi  $0,05$  sebesar  $2,04841$ , maka nilai thitung lebih kecil dari ttabel yang berarti terletak di daerah penolakan  $H_0$  dan  $H_a$  diterima. Nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,000$  menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar  $0,05$ .

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Pendanaan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi *Price Earning Ratio* (PER) yang berarti hipotesis kedua diterima.

**Gambar 4.2 Hipotesis 2**



**Uji F (Simultan)**

Uji simultan (uji f) disebut juga dengan uji bersama adalah untuk menguji apakah seluruh variabel independen yang secara statistik berpengaruh terhadap variabel dependen Penguatan Investor (PER).

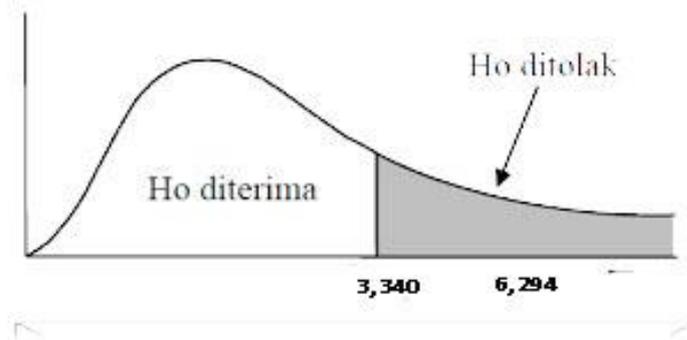
**Tabel 4.7 Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,869	2	2,935	6,294	,005 <sup>b</sup>
	Residual	13,988	30	,466		
	Total	19,857	32			

a. Dependent Variable: LN\_PER

b. Predictors: (Constant), LN\_DER, LN\_ROA

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 4.8 diatas, signifikansi simultan bernilai 0,005. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari  $\alpha=5\%$ , dan juga nilai F hitung 6,294 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,340 dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Keputusan Investasi *Price Earning Ratio (PER)*.



Gambar 4.3 Uji F (Simultan)

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengidentifikasi seberapa besar variasi dari seluruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka semakin baik model yang digunakan untuk meningkatkan akurasi dan presisi terhadap kondisi (data) yang sebenarnya.

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,544 <sup>a</sup>	,296	,249	,68285	2,149

a. Predictors: (Constant), LN\_DER, LN\_ROA

b. Dependent Variable: LN\_PER

Nilai *Adjusted R Square* pada tabel 4.9 adalah 0,249 berarti variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Asset (ROA)* dapat menjelaskan variabel Penguatan Investor (PER) hanya sebesar 24,9% saja sedangkan sisanya ( $100\% - 24,9\% = 75,1\%$ ) dijelaskan oleh variabel- variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

### Pembahasan

#### Fluktuasi Laba (*ROA*) terhadap *Price Earning Ratio (PER)*.

Berdasarkan hasil Uji t (Parsial) menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)* berpengaruh negative dan signifikan, hasil uji tersebut sesuai dengan jurnal yang diteliti oleh Saryono (2016). Hal itu menunjukkan bahwa beberapa perusahaan-perusahaan yang terpat pada sektor manufaktur khususnya makanan dan minuman cukup efisien dalam menggunakan aset sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih setelah pajak. Karena peningkatan *Return On Asset* merupakan sinyal positif untuk meningkatkan daya tarik para investor karena tingkat pengembalian dananya semakin besar.

### **Kebijakan Pendanaan (DER) terhadap Price Earning Ratio (PER).**

Berdasarkan hasil Uji t ( Parsial) menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan, hasil uji kedua sesuai dengan jurnal yang diteliti oleh Dian Agustina (2016). Hal itu menunjukkan bahwa beberapa perusahaan-perusahaan yang terdapat pada sektor manufaktur khususnya makanan dan minuman di BEI kurang maksimal dalam mengelola pinjaman hutang untuk mendanai modal perusahaan dalam artian kemampuan perusahaan untuk pengembalian atau pembayaran hutangnya cukup bisa dikatakan rendah, karena itu akan menjadi salah satu faktor bagi para calon investor memikir-mikir terlebih dahulu untuk menanamkan sahamnya di perusahaan yang berkaitan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data mengenai Pengaruh Fluktuasi Laba dan Kebijakan Pendanaan terhadap Keputusan Investasi pada Sektor Manufaktur khususnya Makanan dan Minuman di BEI, dapat disimpulkan bahwa :

1. Fluktuasi Laba (ROA) berpengaruh negative dan signifikan Keputusan Investasi (PER) , hal ini dibuktikan dengan diperolehnya  $t_{hitung}$  sebesar -3,542 yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  2,04841, dengan signifikansi 0,001. Nilai signifikansi DER yang lebih kecil dari signifikansi yang diharapkan  $\alpha=5\%$ , menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.
2. Kebijakan Pendanaan (DER) berpengaruh terhadap Keputusan Investasi (PER), hal ini dibuktikan dengan diperolehnya  $t_{hitung}$  sebesar -0,759 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,04841, dengan signifikansi 0,454. Nilai signifikansi ROE yang lebih besar dari signifikansi yang diharapkan  $\alpha=5\%$  menunjukkan bahwa hipotesis kedua atau terakhir ditolak.
3. Variabel independen Fluktuasi Laba (ROA) dan Kebijakan Pendanaan (DER) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen Keputusan Investasi (PER) , hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai F hitung sebesar 6,294 dengan signifikansi 0,001.
4. Hasil Uji Koefisien Determinasi dalam penelitian ini *memperoleh Adjusted R Square* sebesar 0,249. Hal ini menunjukkan bahwa 24,9% variasi Penguatan Investor dapat dijelaskan oleh variasi *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Asset (ROA)* sedangkan sisanya ( $100\%-24,9\%=75,1\%$ ) dijelaskan oleh variabel- variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, Dewi (2016) *Faktor-faktor yang mempengaruhi Price Earning Ratio*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 18, No. 2 , ISSN : 1410-9875
- Budiarto, A. (2017). *Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Danrisk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya)*. Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 5(2), 1–9.
- Fahmi, Irham (2017 ) *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabet
- Ghozali, Imam (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Hantono. (2017). *Konsep analisa laporan keuangan dengan pendekatan rasio & spss*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasanah, Uswatun. Desiyanti, Rika. Husna, Nailal.(2016). *ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA*. Vol.9 No.2 (2016)
- Khassanah, Febi Nur (2021). *PENGARUH TOTAL ASSETS TURNOVER DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*

- TAHUN 2016-2019. JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol. 1,NO.2, JUNI 2021
- Kurniawan, Agus. Habibi, Ahmad(2020) *PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, INVENTORY TURNOVER RATIO, RETURN ON EQUITY TERHADAP PRICE EARNING RATIO*. Jurnal AL-MASHROF. Vol 01 No 2, E-ISSN 2746-3877 P-ISSN 2774-7166
- Mujati, Yuniep. Dzulqodah, Meida (2016) *PENGARUH EARNING PER SHARE DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO DAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA*. Jurnal EKSIS. Vol XI No 1.
- Putriana, Marissa. (2019) *Pengaruh Price to Book Value (PBV) , Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) Terhadap Price Earning Ratio (PER) pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. J-MAS Jurnas Manajemen dan Sains. Vol. 4 No. 1 ISSN 2541-6243 , ISSN 2541-688X.
- Sudaryo, Y., Sjarif, D., & Sofiati N.A. (2017). *Keuangan di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suprianti, Diana (2018) *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Price earning Ratio pada Persahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Akumtansi dan Manajemen Vol. 14 No. 01
- Suryono (2016) *Pengaruh Return On Equity, Dividen Payout Ratio, dan Return On Asset terhadap Price Earning Ratio (studi Perusahaan Sektor Keuangan di Industri Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015)* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.